

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu kondisi dimana seorang perempuan sedang mengandung dan mengembangkan fetus didalam rahimnya selama sembilanbulan (Prawirohardjo, 2012). Menurut Kemenkes RI (2010), perubahan sistem musculoskeletal pada ibu hamil akan menyebabkan ibu sering merasakan nyeri punggung bawah. Nyeri punggung bawah merupakan ketidaknyamanan yang terjadi dibawah costa dan diatas bagian inferior gluteal (Prabowo, 2012). Nyeri punggung akan meningkat seiring dengan meningkatnya usia kehamilan(Ummah, 2017). Nyeri punggung akan menghambat aktivitas ibu hamil. Ibu hamildengan nyeri punggung akan kesulitan berjalan ketika nyeri sudah menjalar ke pelvic. Apabila tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan nyeri punggungkronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan (Rasyid & Igrisa, 2019). Menurut Yuspina (2018). Perubahan sistem musculoskeletal yang juga dialami di trimester tiga kehamilan yaitu memendeknya otot abdomen seiring membesarnya rahim. Sejalan dengan hal tersebut, maka pusat gravitasi tubuh juga semakin bergeser condong kedepan sehingga terjadi ketidakseimbangan otot disekitar panggul dan punggung bawah. Ketegangan ligament dan keadaan lordosis pada lumbal ini yang menyebabkan rasa sakit pada punggung bawah ibu(Purnamasari,2019).

Penatalaksanaan nyeri punggung dapat digolongkan dalam dua acara yaitu farmakologis dan non farmakologis (Setyowati, 2018). Penatalaksanaan non- farmakologis meliputi manual terapi seperti pijat dan latihan mobilisasi, akupuntur, relaksasi, terapi air hangat dan air dingin (Setyowati, 2018). Penggunaan memiliki efek samping (Movahedi, 2017).

Kompres hangat adalah sebuah metode menggunakan panas untuk menekan daerah nyeri untuk menimbulkan efek fisiologis. Kompres hangat merupakan tindakan kompres dengan air hangat bersuhu 37-40°C ke permukaan tubuh. Kompres hangat dapat dilakukan menggunakan handuk yang dicelupkan ke air hangat lalu diperas ataupun dengan botol yang diisi air hangat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya spasme otot sehingga memberikan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III (Andreine, 2016). Terapi kompres hangat akan menyalurkan sinyal ke hypothalamus melalui spinal cord yang menyebabkan pembuluh darah perifer melebar (Wulandari, 2016). Adanya vasodilatasi dapat menyingkirkan produk-produk inflamasi, seperti bradikinin, histamin, dan prostaglandin (Zahroh & Faiza, 2018).

Dalam proses kehamilan yang dilalui ibu perlu adanya pelayanan ANC (*Antenatal Care*) yang sesuai dengan standar waktu tiap trimesternya, standar waktu ini bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin, dimana berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan tanda bahaya kehamilan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Salah satu tanda bahaya kehamilan yaitu hipertensi. Hipertensi pada kehamilan dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan pada ibu hamil diantaranya adalah preeklampsia dan eklampsia. Preeklampsia adalah peningkatan tekanan darah yang dijumpai setelah usia 20 minggu masa kehamilan, yang disertai dengan proteinuria sedangkan eklampsia sendiri berarti preeklampsia yang diikuti dengan gejala kejang. Preeklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua di dunia sebagai penyumbang angka morbiditas dan mortalitas bagi ibu hamil setelah perdarahan, dan dapat meningkatkan resiko kematian janin sebesar empat kali dibandingkan kehamilan normal.

Hipertensi pada ibu hamil ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg dengan pengukuran berulang. Keadaan ini apabila tidak segera diobati maka dapat menyebabkan pendarahan pada janin pendarahan otak, dan kematian ibu dan janin oleh karena itu tekanan darah harus dikontrol agar masuk dalam kisaran normal (Queensland Health, 2013). Hipertensi sangat umum terjadi pada saat kehamilan, dan merupakan satu diantara 3 penyebab kematian pada ibu hamil, hipertensi yang diderita ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi pada 2-3 % kehamilan. Komplikasi yang terjadi antara lain kekurangan cairan plasma, gangguan hematologis, gangguan ginjal, serta gangguan pada janin yaitu asfiksia, kelahiran prematur atau kematian dalamrahim(Sirait, 2012).

Pada saat melakukan studi pendahuluan di Klinik Umum Bina Sehat Bantul penulis menemukan Ny. D hamil dengan ketidaknyaman TM III yaitu nyeri punggung bawah. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus di wilayah Bantul dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. D Umur 29 tahun Multigravida dengan kehamilan ketidaknyaman pada TM III di Klinik Umum Bina Sehat Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan yang akan dilakukan pada Ny. D Umur 29 tahun Multigravida di Klinik Bina Sehat Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.D G2P1A0 umur 29 tahun multigravida di Klinik Bina Sehat Bantul, Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan dokumentasi dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan Kehamilan pada Ny. D sesuai standarpelayanan kebidanan di Klinik Bina Sehat Bantul
- b. Mampu melakukan asuhan dan pendampingan persalinan pada Ny. D sesuai standar pelayanankebidanan di Klinik Bina Sehat Bantul.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. D sesuai standar pelayanankebidanan di Klinik BinaSehat Bantul
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Bayi Ny. D sesuai standarpelayanan kebidanandi Klinik Bina Sehat Bantul
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada Ny. D sesuai standar pelayanankebidanan di KlinikBina Sehat Bantul
- f. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. D sesuai standarpelayanankebidanan di Klinik Bina Sehat Bantul.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pemberian Asuhan Kebidanan Secara Berkesinambungan adalah:

1. Manfaat bagi klien yaitu Ny. D
Diharapkan Ny. D Mendapatkan asuhan dan pendampingan secara komprehensif dari mulai masa kehamilan,persalinan, nifas, dan bayi barulahir.
2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Klinik Bina Sehat Bantul Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continuum of care*)
3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.